

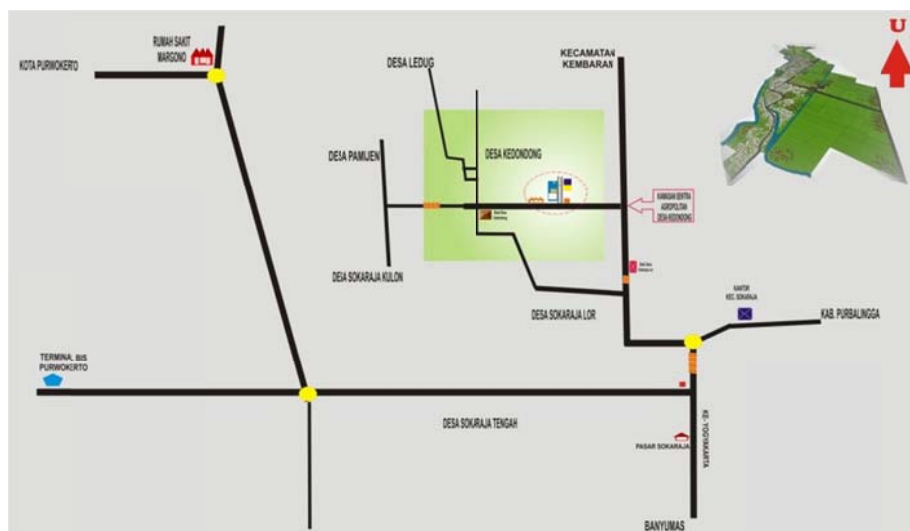
LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PETA LOKASI



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Banyumas



Gambar 1.2 Denah Lokasi Penelitian Desa Kedondong

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Lokasi	
2.	Kondisi sosial masyarakat desa	
3.	Peralatan dan simbol-simbol yang digunakan dalam kesenian <i>begalan</i>	
4.	Pendapat masyarakat sekitar mengenai kesenian <i>begalan</i>	
5.	Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelestarian kesenian <i>begalan</i>	

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Seniman *Begalan* Desa Kedondong

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

Identitas diri

Nama :

Usia :

Alamat :

Agama :

Pekerjaan :

Daftar pertanyaan

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?
2. Sejak kapan pelaksanaan kesenian *begalan* ini, bagaimana sejarahnya?
3. Apakah tujuan dari adanya kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
4. Apakah makna dari pelaksanaan kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
5. Siapa sajakah yang terlibat dalam kesenian *begalan*?
6. Bagaimana cara perekrutan pemain *begalan*? Adakah syaratnya?
7. Persiapan apa yang dilakukan sebelum pementasan kesenian *begalan*?
8. Bagaimana tata cara pelaksanaan kesenian *begalan*?
9. Simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kesenian *begalan*?
10. Apa makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam kesenian *begalan*?
11. Apakah ada perubahan makna dari kesenian *begalan* dari tahun-ke tahun? Jelaskan perkembangannya?
12. Bagaimana perbedaan kesenian *begalan* pada jaman dulu dan sekarang?

13. Apa yang menyebabkan kesenian *begalan* masih ada sampai sekarang?
14. Berapa tarif yang anda patok dalam setiap pementasan?
15. Sejauh ini, apakah ada faktor yang menghambat dalam upaya pelestarian kesenian *begalan*?
16. Bagaimana usaha dari pemain kesenian *begalan* dalam upaya melestarikan kesenian *begalan* ini?
17. Apakah masyarakat sekitar berpartisipasi dalam penyelenggaraan kesenian *begalan*?

PEDOMAN WAWANCARA

B. Untuk Warga Masyarakat Desa Kedondong

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

Identitas diri

Nama :

Usia :

Alamat :

Agama :

Pekerjaan :

Daftar pertanyaan

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?
2. Apakah anda tahu tentang kesenian *begalan*?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap kesenian *begalan*?
4. Apakah anda masih mempercayai makna dari kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
5. Simbol dan peralatan apa saja yang digunakan dalam kesenian *begalan*?
6. Apa yang menjadi alasan masyarakat masih mempertahankan tradisi kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
7. Upaya pelestarian apa yang dilakukan masyarakat agar kesenian *begalan* tetap eksis?
8. Apakah keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar dengan adanya kesenian *begalan*?
9. Sejauh mana pengaruh kesenian *begalan* dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang sosial dan budaya?
10. Menurut anda, apakah kesenian *begalan* mengalami perubahan dari tahun ke tahun? Jika iya, apa saja perubahannya?

PEDOMAN WAWANCARA

C. Untuk Warga sebagai Penyelenggara *Begalan*

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

Identitas diri

Nama :

Usia :

Alamat :

Agama :

Pekerjaan :

Daftar pertanyaan

1. Apakah anda tahu tentang kesenian *begalan*?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap kesenian *begalan*?
3. Apa alasan anda menyelenggarakan *begalan* dalam perkawinan anak anda?
4. Apakah anda masih mempercayai makna dari kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
5. Apakah anda tahu arti atau fungsi dari pelaksanaan *begalan*?
6. Berapa biaya yang harus anda keluarkan untuk menyelenggarakan kesenian *begalan*?
7. Apakah anda setuju kalau *begalan* tetap dilestarikan dan dilaksanakan dalam setiap upacara perkawinan?
8. Menurut anda, apakah kesenian *begalan* mengalami perubahan dari tahun ke tahun? Jika iya, apa saja perubahannya?

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

Hari / tanggal : Sabtu, 1 Februari 2014

Waktu : 08.00 WIB

Lokasi : Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten
Banyumas

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Lokasi	Lokasi mudah dijangkau dengan semua kendaraan karena sebagian besar jalan sudah beraspal dan sebagian jalan diperkeras dan <i>pavingisasi</i> .
2.	Kondisi sosial masyarakat desa	Penduduk Desa sebagian besar berprofesi sebagai petani karena memang sebagian wilayah desa didominasi oleh wilayah persawahan. Masyarakat masih bersifat tradisional. Sehingga kearifan lokal akan kepercayaan terhadap hal ghaib masih kental.
3.	Peralatan dan simbol-simbol yang digunakan dalam kesenian <i>begalan</i>	Pikulan, pedang wlira, Brenong kepang (<i>ian, ilir, Cething, kukusan, centong, irus, siwur, kendil, mutu, cirri, serok, padi, beras kuning, janur</i>)
4.	Pendapat masyarakat sekitar mengenai kesenian <i>begalan</i>	Semua masyarakat Banyumas memandang

		<p>bahwa <i>begalan</i> itu merupakan kesenian yang sangat baik, banyak mengandung filsafat-filsafat jawa yang baik dan apabila petuah itu dijalankan maka akan mendapat kebaiakan. Masyarakat mempunyai harapan agar <i>begalan</i> tetap ada dan dilaksanakan oleh masyarakat Banyumas dalam penyelenggaraan pernikahan.</p>
5.	Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelestarian kesenian <i>begalan</i>	<p>Bentuk partisipasi masyarakat sebagian besar dengan cara memberikan apresiasi yang positif terhadap kesenian <i>begalan</i> antara lain bertindak sebagai penonton dan menyelenggarakan jika mempunyai hajatan</p>

LAMPIRAN V

KODE HASIL WAWANCARA

No	Kode	Keterangan	Penjelasan
1	SEJ	Sejarah	Sejarah tentang kesenian <i>begalan</i>
2	TJN	Tujuan	Tujuan diselenggarakannya <i>begalan</i>
3	PER TMPL	Persiapan Tampil	Persiapan seniman <i>Begalan</i> sebelum tampil
4	SIM	Simbol	Simbol yang digunakan dalam <i>begalan</i>
5	MKN SIM	Makna Simbol	Makna yang terkandung dalam symbol dalam <i>begalan</i>
6	PER	Perubahan	Perubahan yang terjadi dari kesenian <i>begalan</i>
7	INV	Inovasi	Inovasi yang dilakukan seniman <i>begalan</i>
8	FAK EKS	Faktor Eksistensi	Faktor yang menyebabkan eksistensi Kesenian <i>begalan</i>
9	KEN	Kendala	Kendala yang dialami kesenian <i>begalan</i>
10	PAR	Partisipasi	Partisipasi masyarakat
12	EKS	Eksistensi	Eksistensi Kesenian <i>begalan</i> di masyarakat
13	MKN BEG	Makna <i>Begalan</i>	Makna yang terkandung dalam kesenian <i>begalan</i>
14	KUN	Keuntungan	Keuntungan yang didapat masyarakat dari <i>begalan</i>

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA

Transkrip Hasil Wawancara 1

Waktu wawancara : 10 Februari 2014 Pukul 19.30

Tempat wawancara : Rumah Informan

Identitas diri

- a. Nama : MHD
- b. Usia : 79 tahun
- c. Alamat : Kedondong Rt 01 Rw 01
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Tani, Seniman *Begalan*

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?
“Aku asli kedondong mas, putra asli Banyumas. Aku lairan tahun 1935”

2. Sejak kapan pelaksanaan kesenian *begalan* ini, bagaimana sejarahnya?

“Nalikane adipati Banyumas kuwe besanan karo adipati Wirasaba. Dumadakan kuwe diunduh (kana wadone) kene lanange ning diundung maring Banyumas. Jaman gemiyen ora ana kendaraan dadine mleku tekan Banyumas ning mlaku pertama, nyabrang kali banyune akeh banget lumut-lumut ning rejaning jaman ngemben desa kuwe dijenengi Desa Palumutan. Dumadakan ana tukang begal jenenge wiraguna tarung neng kono diantarane pada pancakawangan. Pas tarung mau begale nganti kalah, trus dilanjutna mlaku tekan kedung uter. Makane gedhe cilik tua enom nek pancen mantu sepisan ben ora ana apa-apa makane kudu nganggo *begalan* kanggo syarat.”

Comment [U1]: SEJ

3. Apakah tujuan dari adanya kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?

“Tujuane kuwe sing penting kanggo nyempurnakna bajang suwunge kaki lan nini penganten. Nek bajang suwunge ilang keluarga bisa tentrem, trus utamane kanggo aweh pitutur kanggo penganten”

Comment [U2]: TJN

4. Apakah makna dari pelaksanaan kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?

“*begalan* kuwe kanggo dasar njalani tatanan anyar nggo pitutur penganten ben bisa ayem tentrem ora ana padukan, sing lanang dadi bojo sing saleh, lan sing wedon dadi bojo sing solehah. Lah trus ngko ne dadi keluarga sing sakinah, mawadah, lan warohmah.”

Comment [U3]: TJN

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam kesenian *begalan*?

“*Begalan* kuwe kan pemaine ana loro, sing dibegal karo sing mbegal, ana sing nonton, biasane kuwe tamu ne sing rawuh karo tangga teparo, trus sing utama ya sing duwe gawe. Lah kue kabeh mau sing terlibat. Engko kabeh mau ana komunikasine dewek-dewek lewat simbol-simbol brenong kepang sing isine alat-alat dapur.

6. Bagaimana cara perekrutan pemain *begalan*? Adakah syaratnya?

“Nek cara ngrekut e kue ora ana syarat apa-apa, ora nganggo audisi apa kae sing kaya nang tv. Sing penting kue ngerti adat banyumas, gelem nguri-nguri kebudayaan, duwe jiwa seni. Pokoke sing penting wonge gelem disit mas dadi pemain begal. Nek masalah sinau sedina bae bisa apal.”

7. Persiapan apa yang dilakukan sebelum pementasan kesenian *begalan*?

“Persiapan menyiapkan syarat-syarat mutlak ube rampe sing isi alat-alat rumah tangga, sambetan, beras kuning, uang receh. Diskusi karo partnere, arep ngango dialog sing kepriwe, angger persiapan nggo ube rampe biasane persiapan kue tergantung wong njaluke kepriwe, kadang ana sing wis nyiapna dewek, kadang ya ana sing njaluk disiapna.”

Comment [U4]: PER TMPL

8. Bagaimana tata cara pelaksanaan kesenian *begalan*?

“*Begalan* diawiti sedurunge penganten jejer, lah sedurunge diwiwiti sikile penganten dibloyohi disit karo sambetan sing wis disiapna sadurunge. lah terus bar kuwe dialoge mbene dimule. Pertama kue dicritakna maksude, trus sejarah *begalane*, bar kuwe gari alat-alat rumah tangga sing nggo ube rampe mau diterangna kabeh tuk siji. Lah nggo penutupe banjur kendile dipecah trus ube rampe mau pada dirayah nang sing nonton, trus nggo terakhir

sega kuning karo duwite disebar. Nah biasane nganggo iringan gending kricik-kricik.”

Comment [U5]: PRS PEL

9. Simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kesenian *begalan*?

“Simbol-simbol nang *begalan* kue neng ube rampe sing isine (1) gawang/pikulan artine antara penganten kakung gandeng wis duwe tanggungan bojo wis duwe beban mikul kebutuhane wong kekeluargaan, wis ora dadi beban wong tua/ mandiri. (2) ian (3) ilir (4) kendil, kekep, kewalen (5) kukusan. (6) irus, centong, siwur. (7) mutu, cirri (8) pari, tebu, jagung, godong andong. Lah kue kabeh mau isi ne sing nang *begalan*. Oh ya, terus ya ana janur kuning barang.”

Comment [U6]: SIM

10. Apa makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam kesenian *begalan*?

(1) Pikulan tegese dadi wong lanang lan wadon kang wis ngancik maring alaming bebrayan, sarwa-sarwane kudu ngendu-ngendu rasa, rembug rukun antarane wong lanang lan wong wadon. Conton wong wadon duwe kekarepan apa, kudu taren karo wong lanang. Semana uga wong lanang angger duwe kekarepan kudu taren karo wong wadon.

(2) Ian lan ilir kie nggambarna jagading manungsa, jagad kiye ana loro, yakuwe jagad gedhe karo jagad cilik. Jagad gedhe yakuwe bumi langit sing gumelar seisine. Jagad cilik yakuwe jagade manungsa urip mestia kedunungan nepsu patang pekara kuwe, mutamainah (tegese watek kebagusan), Amaroh (jengkelan, barangasan), Suwiyah (senengan, kepenginan), alamah (ora warreg, seneng-seneng). Dadi lanang wedon kudu sing landing pikiran e, jembar samudrane, aja cupet ing nalar sarwa-sarwane kudu dipikir lewih disit.

(3) Kukusan kue pojok e ana lima, mulane diarani sedulur papat lima pancer yakuwe sing momongi inyong padha melu njaga keslametan menungsa kabeh.

(4) Kendil kanggo wadah, kekep kanggo tutup. Tegese tumuju marang sing kagungan hajat, sawise nduweni putra mantu kudu bisa nutupi alaning putra mantune.

(5) Siwur gunane kanggo nyiduk banyu, mulane sawise jejhodohan kudu sregep ngangsu kawruh, tegese aja ngawur penggalihe.

(6) Irus kiye minangka pengolahe kaki penganten sawise, kaki penganten nduweni kewajiban rumah tangga mulane kudu sregep mbudi daya kepriwe carane nyukupi kebutuhan rumah tanggane.

(7) Centhong tegese kanggo ngipuk-ipuk barang sing during ana.

(8) Biasane muthu karo ciri ya kuwe kanggo nggawe sarining rasa, rasa sewu manunggal dadi sisji. Tegese umpama bojo arep nyambel mbok ana trasi, Lombok, uyah, trus diuleg dadi siji sing lembut, kiye ngemu teges penganten sakloron kudu lembut penggalihe.

(9) pari sawise jejodhohan kudu bisa niru tanduran pari, jalaran tanduran pari maju dina maju ijo angger tua saya temungkul.

(10) Wlira/ pedangwelira saka tembung waliro (wali loro) sing tegese wali kue ana loro. Sepisan wali sing sejati yakuwe sing nuntun penganten sak loron. Wali kapindo yakuwe paman e. wlira ana warna ne ireng putih maksud e suci lahir lan batin lan sawise dadi wali ora kena pilih kasih.

Comment [U7]: MKN SIM

11. Apakah ada perubahan makna dari kesenian *begalan* dari tahun-ke tahun? Jelaskan perkembangannya?

“Maknane isih pada kawit biyen teka siki, isine tetep pada, pelaksanaane tata urutane isih pada. Cuma nek siki masalah padukan soal anak pertama, mantu pertama kue wis ora terlalu digatekna. Dadi ne siki ya bebas arep nganggo ya kena orang nganggo ya kena. Nek wani aja wedi-wedi nek wedi aja wani-wani.”

Comment [U8]: PER

12. Bagaimana perbedaan kesenian *begalan* pada jaman dulu dan sekarang?

Nek tata pelaksanaane isih pada kawit biyen, ube rampe ne ya isih pada. Tapi nek siki ana dagelan eben lewih meriah lewih menarik tapi isi ne tetep kudu disampekna. Terus dialog *begalane* kuwe ya disesuakna karo status sing duwe gawe, nek akeh priyayi sing teka ya kudu lewih ngati-ngati ngomonge, topik omangane dihubungna karo topik sing lagi rame.”

Comment [U9]: INV

13. Apa yang menyebabkan kesenian *begalan* masih ada sampai sekarang?

“*Begalan* kuwe kan tradisi Banyumas. Ana juga neng sejarahanane Kadipaten Banyumas. Ditambah karo masyarakat Banyumas sing esih percaya soal mantu pertama utawa anak mbarep kudu nganakna *begalan* nek ora ana wedine mbok gari ngko pas kekeluargaan akeh padukan-padukan sing marekna keluargane goyang.”

Comment [U10]: FAK EKS

14. Berapa tarif yang anda patok dalam setiap pementasan?

“Masalah biaya ora tak patok mas, serilane sing duwe gawe, ben sing ora duwe duit ya isih bisa nganakna *begalan*. Nek biasane seniman liyane pada matok seler, mas (1jt).”

15. Sejauh ini, apakah ada faktor yang menghambat dalam upaya pelestarian kesenian *Begalan*?

“Sing ngehambat kue angel golet generasi peneruse mas. Pemuda sing gelem nguri-nguri kesenian *Begalan*. Soal e nek dadi seniman *Begalan* kue ora cukup bisa ngomong, ngerti budaya banyumasan, tapi juga kudu duwe jiwa seni dadine bisa ngepasna dialog ben pas karo sing diomongna.”

Comment [U11]: KEN

16. Bagaimana usaha dari pemain kesenian *Begalan* dalam upaya melestarikan kesenian *Begalan* ini?

“Usahane sepisan tetep dadi seniman *Begalan*, kaping pindo ngajari wong sing minat dadi seniman *Begalan*, sing kira-kira bisa ya tak coba tak ajak tampilne kana undangan. Kaping telune ana wong sing takon tentang *begalan* nggo tugas pa cuma pengin ngerti kaya mas e ya tak coba luangna waktu ku, pokoke intine semangat nguri-nguri *Begalan*”

17. Apakah masyarakat sekitar berpartisipasi dalam penyelenggaraan kesenian *Begalan*?

“Partisipasine ya sekedar nganakna *Begalan* pas mantu, nek masalah dadi seniman *begalan* kue isih jarang banget sing minat.”

Comment [U12]: PAR

Transkrip Hasil Wawancara 2

Waktu wawancara : 13 Februari 2014 Pukul 18.30 WIB

Tempat wawancara : Rumah Informan

Identitas diri

- a. Nama : RYD
- b. Usia : 53 tahun
- c. Alamat : kedondong, Rt 02 Rw 01
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Wiraswasta, seniman *Begalan*

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?
“Sejak tahun 1983”
2. Sejak kapan pelaksanaan kesenian *Begalan* ini, bagaimana sejarahnya?
“Sejak zaman adipati Banyumas pertama. Sejarahnya diawali dari pernikahan yang dilakukan oleh putra pertama adipati Joko Kaiman dengan putri Adipati Wirasaba. Dipernikahan tersebut ada halangan saat prosesi sebelum menjelang pernikahan yaitu rombongan penganten Adipati Wirasaba dihadang oleh seorang begal. Sehingga keturunan Banyumas yang menikahkan anaknya pertama maka harus mengadakan *Begalan* guna terhindar dari halangan-halangan nantinya setelah berumah tangga. Itu lah yang sampai sekarang masih terjaga.”
3. Apakah tujuan dari adanya kesenian *Begalan* dalam upacara perkawinan?
“Tujuannya adalah untuk memberikan petuah kepada kedua pengantin melalui simbol-simbol yang ada dalam ube rampe, tidak hanya pengantin tapi juga penonton kesenian *Begalan*. Agar nantinya menjadi keluarga yang sakinah, mawadah dan warrohmah.”
4. Apakah makna dari pelaksanaan kesenian *Begalan* dalam upacara perkawinan?
“Sebenarnya *begalan* memiliki makna yang sangat bagus, memberikan pengajaran hidup bagi kedua pengantin sehingga tau bagaimana harus bagaimana berumah tangga yang baik. ini begini

Comment [U13]: SEJ

Comment [U14]: TJN

mas, istilahnya keluarga yang baru dibentuk itu kan seperti masa transisi antara masa penjajagan dan masa hubungan yang penuh akan tanggung jawab. Lah disini *begalan* berperan dalam memberikan filosofi hidup sehingga harapannya si laki-laki jadi tahu tanggung jawabnya begitu pula si perempuan juga jadi lebih tau tanggung jawab sebagai seorang istri.”

Comment [U15]: TJN

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam kesenian *begalan*?

“Yang terlibat, yang pertama jelas seniman *begalan*, seniman *begalan* itu ada dua orang (pembegal, dan yang dibegal), terus penyelenggara, ada juga yang nonton.”

6. Bagaimana cara perekrutan pemain *begalan*? Adakah syaratnya?

“Wah kalo masalah itu menurut saya tidak ada syarat khusus mas, yang penting orang itu mau dan paham akan budaya Banyumas.”

7. Persiapan apa yang dilakukan sebelum pementasan kesenian *begalan*?

“Persiapan sebelum pentas biasanya menyiapkan ube rampe jika belum disiapkan oleh pengundang, untuk persiapan selanjutnya paling persiapan masalah topik apa yang mau diangkat dalam dialog dan disesuaikan dengan yang nonton, kalau masalah selanjutnya tidak ada persiapan lagi, selebihnya isidental dan improvisasi pemain saja.”

Comment [U16]: PER TMPL

8. Bagaimana tata cara pelaksanaan kesenian *begalan*?

“*Begalan* dilaksanakan sebelum pengantin jejer atau duduk berdampingan, setelah itu *begalan* dimulai. Pertama kali seniman *begalan* memperkenalkan diri, maksud dan tujuan, selanjutnya menceritakan sejarah-sejarahnya, setelah itu menerangkan inti *begalan* dengan menerangkan satu per satu ube rampe sebagai simbolnya, untuk penutup kendil dipecah dan seniman *begalan* menyebarkan beras kuning dan uang recehan yang telah disediakan, setelah itu ube rampe dan uang yang disebar menjadi rebutan penonton. Masyarakat percaya bila mendapatkan salah satu uberampe akan mendapat berkah nantinya.”

Comment [U17]: PRS PEL

9. Simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kesenian *Begalan*?

“Simbol-simbol itu terletak dari berbagai ube rampe, antara lain: pikulan, ian, ilir, kendil, kukusan, kewalen, kukusan, irus, centong, tampah, sorok, mutu, cirri, pari, jagung, godhong andong, janur kuning.”

Comment [U18]: SIM

10. Apa makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam kesenian *Begalan*?

“ Angkring/ pikulan adalah simbol kemandirian keluarga yang mampu berdirisendiri (otonom). Kedua pasang kakinya merupakan simbol suami-istri yang mampu menopang segala kebutuhan dan beban, yang dijalannya dengan ikhlas. Kipas/ilir berfungsi ganda, bisa menyejukkan diri saat kegerahan, bisa pula untuk mengobarkan api di dapur. *Irus* berfungsi mengolak-alik sayur yang sedang dimasak agar bumbu merata. Ini menyimbolkan bahwa segala sesuatu atau perkara hendaknya diolah-pikir berdua dengansebaik-baiknya, diputuskan secara mufakat. *Cething* (bakul nasi) adalah wadah rezeki. Ia perlu diisi ketika sudah kosong dan demikian juga seterusnya. *Kukusan* tempat beras dimasak menjadi nasi. Meskipun kukusan dan beras tak terendam air saat dimasak, beras matang menjadi nasi oleh uap air jerang di bawahnya. Itulah gambaran dari panasnya gejolak kehidupan ini. Jangan sampai diterjuni secara langsung apa adanya, namun ambillah uapnya, makna yang tersirat dari gejolak itu. *trus* ada *ian* adalah ayaman bambu berupa persegi yang artinya adalah bumi tempat berpijak manusia, *terus* ana *Cikrak* merupakan kereta baso dari *barang becik aja diterak*”. Pokoknya semua nya ada artinya sendiri-sendiri, tapi kadang tidak diterangkan semuanya mas.

Comment [U19]: MKN SIM

11. Apakah ada perubahan makna dari kesenian *Begalan* dari tahun-ke-tahun? Jelaskan perkembangannya?

“Makna *Begalan* dimasyarakat tetap sama sebagai tradisi asli Banyumas yang perlu diuri-uri, di masyarakat kedondong kususya sebagian besar masih percaya akan mitos-mitos mengenai *begalan* itu. Jadi, masyarakat Kedondong dalam perkawinannya selalu menggunakan kesenian *Begalan* sampai sekarang, namun kadang tidak selalu calon pengantin yang anak sulung atau anak bungsu. Namun umumnya mantu pertama. Sehingga jika mau menyelenggarakan disetiap pernikahan juga tidak masalah.”

Comment [U20]: EKS

12. Bagaimana perbedaan kesenian *begalan* pada jaman dulu dan sekarang?

“Kalau dari pelaksanaan kesenian *begalan* dari dulu sampai sekarang sama saja, tidak ada perbedaan. Perbedaan cuma dalam cara penyampaian/ pembawaan dialog. Sekarang lebih ditonjolkan ada lelucon atau dhagelan mas, serta ada tarian-tarian lucu yang ditarika seniman, semua tambahan itu tergantung dari senimannya mas. Kenapa hal itu ditambahkan karena mengikuti perkembangan zaman, sehingga penonton tidak merasa bosan dengan pertunjukannya. Namun, hal tambahan itu, ngga boleh mengurangi inti yang disampaikan.”

Comment [U21]: PER

Comment [U22]: INV

13. Apa yang menyebabkan kesenian *begalan* masih ada sampai sekarang?

“*Begalan* dapat bertahan sampai sekarang pertama *begalan* itu tradisi atau budaya asli masyarakat Banyumas, trus ada mitos-mitos yang ada dalam masyarakat.”

Comment [U23]: FAK EKS

14. Berapa tarif yang anda patok dalam setiap pementasan?
“tidak ada patokan tarif mas tergantung dari apa saja yang diperlukan”

15. Sejauh ini, apakah ada faktor yang menghambat dalam upaya pelestarian kesenian *begalan*?

“Yang menghambat mungkin satu-satunya adalah tidak adanya generasi penerus mas, susah carinya”

Comment [U24]: KEN

16. Bagaimana usaha dari pemain kesenian *begalan* dalam upaya melestarikan kesenian *begalan* ini?

“Usahnya selalu meningkatkan mutu dalam penyampaian mas, biar orang nggga bosan mendengarkan apa yang kami sampaikan, masalahnya *begalan* isinya Cuma itu-itu saja, sehingga pinter-pinter kita dalam menyampaikan, walaupun dalam bentuk candaan tapi ada pelajaran yang bisa diambil.”

17. Apakah masyarakat sekitar berpartisipasi dalam penyelenggaraan kesenian *begalan*?

“Partisipasi masyarakat kedondong khususnya, masyarakat Kedondong masih kental dengan tradisi *begalan* mas, jadi kalo ada hajatan pengantenan mesti diusahakan pake *begalan*.”

Comment [U25]: PAR

Transkrip Hasil Wawancara 3

Waktu wawancara : 11 Februari 2014, Pukul 20.00 WIB

Tempat wawancara : Rumah Informan

Identitas diri

- a. Nama : SLMT
- b. Usia : 53
- c. Alamat : Kedondong, Rt 02 rw 01
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Guru/ pranata acara pernikahan

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?
“Sejak lahir mas Riva, saya asli kedondong, kebetulan bapak ibu juga asli sini”
2. Apakah anda tahu tentang kesenian *begalan*?
“Ya ngerti mas, apalagi saya sebagai pranoto acara perkawinan. Jadi sedikit-sedikit saya tahu, tapi kalo masalah sejarahnya saya kurang hafal, tapi pernah baca dulu. Menurut saya itu, *begalan* kuwe ‘turki’=pitutur kaki lan nini, mantu pertama ada syarat e *Begalan*. Berawal dari sejarah Banyumas, sehingga pada setiap awal atau manten pertama mengadakan *begalan*.”
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap kesenian *begalan*?
“*Begalan* itu sebuah filosofi pembelajaran untuk penganten khususnya di daerah Banyumas. Melalui ube rampe-ube rampenya yang mengandung banyak filosofi. Ibarat kata, seorang guru yang memberi pengajaran kepada siswanya menggunakan media untuk menyampaikan pelajaran. Lah ini sama saja dengan *begalan*, ube rampe-ube rampe itu menjadi media yang syarat dengan simbol-simbol guna memberikan wejangan bagi penganten agar nantinya dapat menjalani kehidupan rumah tangga yang *sakinnah*, *mawwadah* dan *warahmah*. Tetapi juga bukan hanya penganten baru yang di kasih wejangan, tapi menurut saya penganten lama (yang nonton dan sudah berkeluarga) juga seakan-akan diingatkan lagi bahwa harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai suami/istri dan sebagai orang tua. Sehingga budaya *begalan* patut dilestarikan atau diuri-uri. Terus juga dengan adanya *begalan* itu,

Comment [U26]: MKN BEG

Comment [U27]: TJN

juga akan membawa kesejahteraan bagi pelaku *begalan* itu sendiri.”

4. Apakah anda masih mempercayai makna dari kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?

“Kalau saya masih, karena yang pertama, itu budaya asli Banyumas yang perlu dilestarikan dan dipercayai kebenaran adanya. Dan yang kedua apabila benar-benar dilaksanakan filosofi yang terkandung dalam *begalan* itu sangat baik, khususnya untuk penganten baru dalam menjalani kehidupan yang baru.”

Comment [U28]: FAK EKS

5. Simbol dan peralatan apa saja yang digunakan dalam kesenian *begalan*?

“Simbol atau peralatan yang digunakan antara lain; (1) pikulan, artinya sebagai anak laki-laki harus bertanggung jawab, harus mikul beban keluarga. (2) ian, bisa dimaknai dengan bumi sebagai tempat manusia berpijak. (3) ilir, itu seperti kipasan ibarat mobat-mabit wong kudu mobat-mabit golet kebutuhan keluarga dengan berbagai usaha yang dilakukan. (4) centong, menggambarkan watak seseorang/ manusia. (5) siwur, itu lambang ilmu. (6) irus, irus itu tahan banting artinya kepala rumah tangga itu harus tahan banting, bisa melindungi keluarganya. (7) Kendil, laksana tabungan dan adil, seorang laki-laki mencari nafkah lah terus istri bertindak sebagai kendil untuk menyimpan apa yang diberikan suami. (8) kukusan, itu akronim dari mangku sepisan artinya cukup satu kali aja dalam berumah tangga. (9) cirri, dan mutu, itu diibaratkan bahwa di dunia ini watak orang itu bermacam-macam digabung jadi satu kehidupan, apabila sudah tercampur maka akan terasa nikmatnya kehidupan. (10) pari, itu lambing kehidupan manusia semakin tua hendaknya semakin menunduk semakin bersujud kepada yang mahakuasa. Tapi intinya piranti-piranti itu bila benar-benar dijalankan maknanya akan merasakan manfaatnya.”

Comment [U29]: MKN SIM

6. Apa yang menjadi alasan masyarakat masih mempertahankan tradisi kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?

“Menurut saya itu bersumber dari sejarah Banyumas, itu kan sudah menjadi legenda Banyumas, sehingga secara turun-temurun

dilaksanakan oleh masyarakat yang kedua mitos itu tumbuh menjadi alasan utama masyarakat Banyumas masih melaksanakan kesenian *begalan* dalam prosesi upacara perkawinan.”

Comment [U30]: FAK EKS

7. Upaya pelestarian apa yang dilakukan masyarakat agar kesenian *begalan* tetap eksis?

“Kalau dimasyarakat kedondong masih diatas 90% melaksanakan *begalan* saat mantu pertama, pasti melaksanakan *begalan*. Saat saya menjadi pranata acara dalam pernikahan paling saya hanya menjumpai satu atau dua orang saja yang tidak melaksanakan *begalan*. Itu juga kebanyakan orang pendatang, kalau masyarakat asli Kedondong khususnya dan umumnya Banyumas pasti melaksanakan *begalan*.”

Comment [U31]: EKS

8. Apakah keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar dengan adanya kesenian *begalan*?

“Bagi masyarakat secara umum keuntungan itu yang pertama itu hiburan atau tontonan meski bukan utama, walaupun hiburan isidental, terus yang kedua kalau dicermati dapat pelajaran masyarakat itu. Pelajaran itu bukan hanya bagi penganten anyar tapi juga memunculkan pesan bagi masyarakat umum, apalagi bila *begalan* itu pintar mendesain, pasti akan lebih bermakna lagi.

Comment [U32]: KUN

9. Sejauh mana pengaruh kesenian *begalan* dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang sosial dan budaya?

“*Begalan* itu bisa dikatakan sebagai narasumber, ketika dia memberikan pesan kepada masyarakat secara langsung atau tidak langsung *begalan* mempertahankan budaya dalam masyarakat, contohnya gending, dan kebudayaan lain. terus juga ada pesan sosial yang disampaikan melalui ube rampe itu sehingga tercipta kehidupan sosial dalam masyarakat yang selaras.”

Comment [U33]: KUN

10. Menurut anda, apakah kesenian *begalan* mengalami perubahan dari tahun ke tahun? Jika iya, apa saja perubahannya?

Kalau dari runtun acara dari dulu sampai sekarang intinya tetep sama, Perubahan yang sangat nyata yaitu dari musik pengiringnya kalau sekarang gendingannya kebanyakan menggunakan kaset atau CD untuk menghemat biaya, tapi masih ada juga yang masih menggunakan iringan gendingan asli. Selain itu sekarang juga

Comment [U34]: PER

menggunakan dagelan atau topik bahasannya menggunakan sandiwara yang lucu, itu dilakukan agar penonton tidak merasa bosan. Bahasanya juga disesuaikan dengan penyelenggara dan penontonnya agar pesan yang disampaikan akan sampai pada penganten khususnya.

Comment [U35]: INV

Transkrip Hasil Wawancara 4

Waktu wawancara : 11 Februari 014, Pukul 21.00 WIB

Tempat wawancara : Rumah Bapak SLMT

Identitas diri

Nama : SWRT

Usia : 62

Alamat : Kedondong

Agama : Islam

Pekerjaan : wiraswasta/ pranata acara pernikahan

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?

‘Saya baru di kedondong mas’

2. Apakah anda tahu tentang kesenian *begalan*?

“*Begalan* itu adalah warisan leluhur, budaya asli dari Banyumas. Bersumber dari sejarah Banyumas. *begalan* itu dilaksanakan jika mantu pertama. Dalam *begalan* itu merupakan petuah-petuah untuk manten, agar bisa menjalani kehidupan keluarga dengan sejahtera. Dari situ timbulah mitos yang sampai sekarang berkembang dalam masyarakat. Kalau tidak mengadakan *begalan* keluarga baru itu akan mendapat sandungan dalam menjalani hidup. Nah ada juga mitos atau kepercayaan mengenai rebutan barang-barang brenong kepeng, masyarakat mempercayai kalau bisa merebut salah satu barang maka akan mendapat berkah. Hal ini semacam gunungan di Yogyakarta.”

Comment [U36]: FAK EKS

3. Bagaimana tanggapan anda terhadap kesenian *begalan*?

“Seperti yang saya bilang tadi, *begalan* itu merupakan warisan leluhur, budaya asli Banyumas yang perlu dilestarikan, walaupun ada mitos yang mengiringinya. Harus tetap dilaksanakan entah percaya atau tidak pada mitos itu, itu semua dikembalikan pada orang nya. Karena *begalan* mempunyai makna yang sangat baik jika petuah-petuah atau pelajaran yang terkandung di dalamnya dijalankan dengan baik oleh masyarakat secara umum dan pengaten baru khususnya. Jadi menurut saya *begalan* itu mengandung filosofi kehidupan yang sangat baik dan perlu dilestarikan.”

Comment [U37]: FAK EKS

4. Apakah anda masih mempercayai makna dari kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?

“Kalau soal makna itu tergantung orangnya, tapi kalau saya masih percaya akan makna yang terkandung dalam *begalan*, karena bila dilogikakan juga masuk akal apa yang disampaikan oleh juru begal. Seperti yang tadi dijelaskan oleh pak Slamet mengenai apa yang terkandung dalam simbol-simbol itu.”

5. Simbol dan peralatan apa saja yang digunakan dalam kesenian *begalan*?

“Biasanya ada, pikulan, ian, ilir, ciri, mutu, kukusan, padi atau hasil bumi, kendil, trus, siwur, centong, irus. Nah disitu ada makna-makna yang terkandung.”

Comment [U38]: SIM

6. Apa yang menjadi alasan masyarakat masih mempertahankan tradisi kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?

“Alasan yang pertama tentunya adanya mitos itu, tapi menurut saya mitos itu berkembang karena adanya sejarah dari karesidenan banyumas itu sendiri.”

Comment [U39]: FAK EKS

7. Upaya pelestarian apa yang dilakukan masyarakat agar kesenian *begalan* tetap eksis?

“Paling upaya pelestarian yang dilakukan masyarakat yaitu dengan melaksanakan tradisi *begalan* dalam setiap hajatan mantu pertama. Jika itu terus dilaksanakan maka juga akan berpengaruh dengan adanya pelaku kesenian *begalan* itu sendiri tetap ada.”

Comment [U40]: PAR

8. Apakah keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar dengan adanya kesenian *begalan*?

“Keuntungan yang paling utama yaitu pada saat masyarakat menonton *begalan* yang pertama jelas terhibur dan yang utama masyarakat mendapat pengajaran yang baik untuk menjalani kehidupan berumah tangga khususnya dan kehidupan sosial dalam masyarakat pada umumnya. Nah, dan keuntungan yang lain bisa dilihat dari kesejahteraan yang didapat oleh pemain *begalan*.”

Comment [U41]: KUN

9. Sejauh mana pengaruh kesenian *begalan* dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang sosial dan budaya?

“Kalau dalam bidang sosial seperti yang saya sampaikan tadi, dengan melaksanakan petuah atau makna yang terkandung dalam

begalan itu, maka kehidupan sosial pun akan berjalan harmonis. Baik kehidupan antar suami istri, dengan tetangga. Terus dalam bidang budaya, seperti yang tadi disampaikan pak Slamet, bahwa kesenian *begalan* secara tidak langsung juga melestarikan kebudayaan Banyumas lainnya, misalnya gendingan, bahasa, tari-tarian, pakean adat Banyumas, dll.”

Comment [U42]: KUN

10. Menurut anda, apakah kesenian *begalan* mengalami perubahan dari tahun ke tahun? Jika iya, apa saja perubahannya?

‘Dengan adanya perubahan zaman tentunya budaya juga akan mengikuti perubahan itu. begitu juga dengan *begalan*. Perubahan itu mengikuti apa yang sedang berkembang dalam masyarakat seperti; iringan gendingan sekarang menggunakan kaset, sedangkan dulu menggunakan gendingan asli, dalam penyampaian pesan juga disesuaikan dengan tamu yang hadir dan di bumbui dengan dagelan agar penonton tidak bosan dengan apa yang disampaikan walaupun inti pesannya masih sama, tapi untuk prosesi pelaksanaannya masih sama urutannya dengan yang dulu, intinya yang berbeda hanya cara pembawaannya saja, tergantung dengan seniman *begalan* itu sendiri.”

Comment [U43]: PER

Comment [U44]: INV

Transkrip Hasil Wawancara 5

Waktu wawancara : 11 Februari 2014 pukul 08.00

Tempat wawancara : Rumah Informan

Identitas diri

- a. Nama : SLS
- b. Usia : 50 th
- c. Alamat : Kedondong Rt 04 rw 2
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Wiraswasta

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?
“Sejak tahun 1990, sejak saya menikah.”
2. Apakah anda tahu tentang kesenian *begalan*?
“Sedikit-sedikit saya tahu, walaupun saya bukan asli Banyumas. *begalan* merupakan salah satu tradisi luhur yang hingga sekarang masih ada dan sering dilaksanakan di Banyumas dalam upacara perkawinan., khususnya jika manten pertama kalinya. *begalan* hanya ada di Banyumas. Saya juga pernah mendengar mitos-mitos tentang kenapa harus dilaksanakan *begalan* tapi saya kurang hafal dan kurang tau kenapa terjadi mitos seperti itu.”
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap kesenian *begalan*?
“Kalau tanggapan saya sebagai muslim, *begalan* sebenarnya sebuah bentuk kesenian yang baik, banyak keuntungan yang didapat dari pesan yang disampaikan bila dimaknai dengan benar. Sehingga *begalan* menurut saya harus tetap dilaksanakan oleh masyarakat Banyumas.”
4. Apakah anda masih mempercayai makna dari kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
“Kalau soal makna tergantung setiap orang dalam memahami kesenian *begalan* itu, kalau saya lebih menangkap dari apa yang disampaikan oleh juru begal itu petuahnya bagus bila dilaksanakan dalam kehidupan berumah tangga dan kehidupan bermasyarakat.”

Comment [U45]: FAK EKS

5. Simbol dan peralatan apa saja yang digunakan dalam kesenian *begalan*?

“Saya kurang paham dengan simbol apa saja yang ada, tapi dari yang pernah saya lihat yaitu ada ilir/kipasan bambu, ian, centong, kendil, pari, pikulan, kukusan, cirri, mutu dari kayu, dll.”

Comment [U46]: SIM

6. Apa yang menjadi alasan masyarakat masih mempertahankan tradisi kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?

“Menurut saya, mungkin karena sudah menjadi tradisi yang melekat dari masyarakat Banyumas kayane va, terus juga ana mitos-mitos/ kepercayaan nek ora nganakna *begalan* bakal ora harmonis. Tradisine isih kentel, mitose ya esih kentel.”

Comment [U47]: FAK EKS

7. Upaya pelestarian apa yang dilakukan masyarakat agar kesenian *begalan* tetap eksis?

“Upayanya mungkin dengan tetap melaksanakan kesenian *begalan* nek manten pertama.”

Comment [U48]: PAR

8. Apakah keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar dengan adanya kesenian *begalan*?

“Keuntungan yang pertama ada petuah-petuah yang bisa diambil, terus juga tahu akan tradisi leluhur banyumas, terus tambahane bisa buat hiburan masyarakat. Selain menghibur juga masyarakat bisa mengambil pesan-pesan yang disampaikan. Sedangkan bagi pemain *begalnya* juga bisa menambah penghasilan. Sing jelas kuwe va”

Comment [U49]: KUN

9. Sejauh mana pengaruh kesenian *begalan* dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang sosial dan budaya?

“Dari keuntungan tadi mungkin pengaruhnya dirasakan secara tidak langsung oleh masyarakat. Tapi yang pasti ada pengaruhnya baik dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Banyumas dan masyarakat pendatang seperti saya.”

10. Menurut anda, apakah kesenian *begalan* mengalami perubahan dari tahun ke tahun? Jika iya, apa saja perubahannya?

“Kalau masalah perubahan saya kurang paham, tapi dari cerita-cerita yang saya dengar dan berkali-kali saya nonton *begalan* di hajatan tetangga dan keluarga istri, mungkin ada perubahan dalam cara pengemasan tampilannya, karena setiap seniman *begalan*

punya cara pengemasan sendiri, ada yang menggunakan bahasa campuran, ada yang menggunakan bahasa Banyumasan murni kadang ya pakai bahasa gaul, tapi inti yang diajarkan tetap sama.'

Comment [U50]: INV

Transkrip Hasil Wawancara 6

Waktu wawancara : 15 Februari 2014, Pukul 19.00 WIB

Tempat wawancara : Rumah Informan

Identitas diri

- a. Nama : HVD
- b. Usia : 19 th
- c. Alamat : Kedondong
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Mahasiswa

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?
“Kawit lair mas, tahun 1995”
2. Apakah anda tahu tentang kesenian *begalan*?
“Ngerti sitik-sitik, *begalan* kuwe sing nang mantenana, terus nggawa-nggawa alat- alat dapur apa kae lah.”
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap kesenian *begalan*?
“*Begalan* kue tradisi Banyumas sing isih ana tekan siki . Apik nggo tontonan ana pesane.”
4. Apakah anda masih mempercayai makna dari kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
“mbuh kue aku kurang ngerti makna ne piwe”
5. Simbol dan peralatan apa saja yang digunakan dalam kesenian *begalan*?
“Simbole kue sing di panggul udu?, berarti ana kukusan, kipasan, pari, kendil, centong, ciri, mutu, pokok e alat-alat dapur mas, aku ra apal jenenge.”
6. Apa yang menjadi alasan masyarakat masih mempertahankan tradisi kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
“ Kayane gara-gara mitose mbok”
7. Upaya pelestarian apa yang dilakukan masyarakat agar kesenian *begalan* tetap eksis?
“Paling ya mempelajari kesenian *Begalan*, nonton ne kana sing nganakna.”

Comment [U51]: FAK EKS

Comment [U52]: SIM

Comment [U53]: FAK EKS

Comment [U54]: PAR

8. Apakah keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar dengan adanya kesenian *begalan*?

“Untunge ana hiburan, tontonan mas hehe. Lucu soale. terus sing nonton juga bisa olih pesan sing apik, pemain begale ya dadi payu.”

9. Sejauh mana pengaruh kesenian *begalan* dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang sosial dan budaya?

“Ora paham aku mas.”

10. Menurut anda, apakah kesenian *begalan* mengalami perubahan dari tahun ke tahun? Jika iya, apa saja perubahannya?

“Nek menurutku ana mas, tapi spesifik aku ora ngerti.”

Transkrip Hasil Wawancara 7

Waktu wawancara :11 Februari 2014, Pukul 15.00 WIB

Tempat wawancara :Rumah Informan

Identitas diri

- a. Nama : SMLH
- b. Usia : 51 th
- c. Alamat : kedondong Rt 04 rw 02
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Guru

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?
“Sejak lahir, ibu asli Kedondong.”
2. Apakah anda tahu tentang kesenian *begalan*?
“Tahu, *begalan* itu merupakan tradisi turun temurun sejak zaman adipati pertama Banyumas dan sampai sekarang masih ada dan tetap dilaksanakan oleh masyarakat Banyumas. Dilaksanakan jika mantu pertama kali, atau anak sulung ketemu anak sulung, bungsu ketemu sulung”
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap kesenian *begalan*?
“*Begalan* itu sebuah tradisi yang bernilai baik dan penuh dengan kearifan lokal dan perlu dilestarikan.”
4. Apakah anda masih mempercayai makna dari kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
“Kalau saya sendiri masih percaya akan makna itu, karena makna yang terkandung dalam *begalan* itu baik, dan tidak melanggar syariat islam.”
5. Simbol dan peralatan apa saja yang digunakan dalam kesenian *begalan*?
“Simbol yang saya tahu ada pikulan, ilir, ian, centong, hasil bumi seperti: (padi, jagung, tebu), ada juga ciri, mutu. Lah, disitu mengandung berbagai arti yang nanti dijelaskan oleh pemainnya.”
6. Apa yang menjadi alasan masyarakat masih mempertahankan tradisi kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
“Alasannya karena *begalan* ada dalam sejarah Banyumas dan sudah menjadi tradisi, di tambah lagi dengan kepercayaan yang

Comment [U55]: EKS

Comment [U56]: FAK EKS

Comment [U57]: FAK EKS

Comment [U58]: SIM

melekat dimasyarakat Banyumas. Selain itu kadang masyarakat beranggapan bahwa *begalan* itu sebagai penyempurna pernikahan.”

Comment [U59]: FAK EKS

7. Upaya pelestarian apa yang dilakukan masyarakat agar kesenian *begalan* tetap eksis?

“Upaya yang dilakukan masyarakat secara umum mungkin tetap melaksanakan tradisi *begalan* kalau ada hajatan perkawinan, terus memberikan pengertian pada generasi muda agar tahu akan seni dan tradisi *begalan* ini.”

Comment [U60]: FAK EKS

8. Apakah keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar dengan adanya kesenian *begalan*?

“Keuntungan ada pesan atau pelajaran yang diambil jika menonton *begalan*, terus ada hiburan juga sehingga acara hajatan pun terasa meriah lagi”

9. Sejauh mana pengaruh kesenian *begalan* dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang sosial dan budaya?

“Pengaruh dalam bidang budaya dengan adanya kesenian *begalan* ini masyarakat jadi tahu akan kearifan budaya lokal Banyumas, untuk generasi muda khususnya. Sedangkan dalam bidang sosial melalui petuah-petuah yang disampaikan melalui alat-alat rumah tangga itu masyarakat jadi lebih tahu akan tanggung jawabnya.”

10. Menurut anda, apakah kesenian *begalan* mengalami perubahan dari tahun ke tahun? Jika iya, apa saja perubahannya?

“Dari sepengetahuan saya selama ini, kalau dari pelaksanaan tetep sama. Mungkin dari topik dialognya lebih variatif. Kadang ya njukut fenomena sosial sing lagi marak neng masyarakat. Dadi ora ketinggalan zaman.”

Comment [U61]: INV

Transkrip Hasil Wawancara 8

Waktu wawancara :10 Februari 2014, Pukul 09.00 WIB

Tempat wawancara :Bengkel Informan

Identitas diri

- a. Nama : LHN
- b. Usia : 35 th
- c. Alamat : Kedondong, rt 01 rw 02
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : wiraswasta

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Kedondong?
“Kawit lair va.”
2. Apakah anda tahu tentang kesenian *begalan*?
“*begalan* kuwe nek ana penganten, lah penganten kue anak mbarep, nek ora manten pertama. Nek nang Kedondong biasane sing main kue pak Muhadi karo pak Riyadi.”
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap kesenian *begalan*?
“*Begalan* menurutku kue tradisi sing kudu tetep dianakna, apik soal e.”
4. Apakah anda masih mempercayai makna dari kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
“Maknane aku kurang paham, tapi sing jelas apik maknane.”
5. Simbol dan peralatan apa saja yang digunakan dalam kesenian *begalan*?
“isi ne alat-alat dapur jaman biyen, sing aku ngerti kue ana serok,ilir, ian, kukusan, ciri mutu, pari terus ana liyane juga.”
6. Apa yang menjadi alasan masyarakat masih mempertahankan tradisi kesenian *begalan* dalam upacara perkawinan?
“Nek alasan ku tah, pertama tradisi sing apik kudu dilestarikna, trus sing keloro, ana mitose.”
7. Upaya pelestarian apa yang dilakukan masyarakat agar kesenian *begalan* tetap eksis?
“Upaya ne paling generasi muda kudu ngerti *begalan* kue, ben tetep ana tekan ngemben.”

Comment [U62]: FAK EKS

Comment [U63]: SIM

Comment [U64]: FAK EKS

8. Apakah keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar dengan adanya kesenian *begalan*?

“Untunge pengantenane dadi rame, penganten karo penontone olih nasehat apik, trus penontone ya bisa ngrayah alat-alat mau kae.”

9. Sejauh mana pengaruh kesenian *begalan* dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang sosial dan budaya?

“Apa ya.. sing jelas ana.”

10. Menurut anda, apakah kesenian *begalan* mengalami perubahan dari tahun ke tahun? Jika iya, apa saja perubahannya?

“Nek sing tak tonton langka perubahan kayane, alat-alate ya kuwe, mbuh nek biyen.”

Transkrip Hasil Wawancara 9

Waktu wawancara :16 Februari 2014, Pukul 10.00 WIB

Tempat wawancara :Rumah Informan

Identitas diri

- a. Nama : WHY
- b. Usia : 31 th
- c. Alamat : Kedondong Rt 01 Rw 02
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Guru

Hasil Wawancara

1. Apakah anda tahu tentang kesenian *begalan*?
“*Begalan* kue tradisi khas Banyumas, neng ndi bae ora ana *begalan* kecuali neng Banyumas. Tekan siki esih ana *begalan*”
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap kesenian *Begalan*?
“*Begalan* kue kesenian sing apik, masalahe pas biyen aku manten ya karo *begalan*, barang tak rungokna pesen e apik-apik nggo penganten anyar kaya aku biyen. Lan pencen nek bener-bener dilakokna bener-bener rumah tangga bakal ayem tentrem.”
3. Apa alasan anda menyelenggarakan *Begalan* dalam perkawinan anak anda?
“Nek gemiyen alasane aku, sing jelas aku biyen isih manut karo wong tua, kan bojo ku anak pertama dadine pas lamaran kuwe dijuluk nganggo *Begalan*.”
4. Apakah anda masih mempercayai makna dari kesenian *Begalan* dalam upacara perkawinan?
“Makna ne sing terkandung kuwe apik dadi aku ya percaya anane.”
5. Apakah anda tahu arti atau fungsi dari pelaksanaan *Begalan*?
“Ngerti, jarene sing pertamane nggo aweh nasehat nggo penganten ben dadi keluarga sakinah, mawwadah, warrahmah. Terus juga ana sing ngomong nek ora nganakna *begalan* bakal ana masalah pas kekeluargaan, nek menurutku tah kue mitos.”
6. Berapa biaya yang harus anda keluarkan untuk menyelenggarakan kesenian *begalan*?
“ya lumayan, nggo kabehan sekitar 800-1 jutaan lah.”

Comment [U65]: EKS

Comment [U66]: FAK EKS

Comment [U67]: TJN

Comment [U68]: FAK EKS

7. Apakah anda setuju kalau *begalan* tetap dilestarikan dan dilaksanakan dalam setiap upacara perkawinan?

“Setuju, pesan apik nggo kehidupan soal e.”

8. Menurut anda, apakah kesenian *begalan* mengalami perubahan dari tahun ke tahun? Jika iya, apa saja perubahannya?

“Kayane tah ana”

LAMPIRAN VII

DAFTAR ISTILAH

Brenong kepang	: Barang-barang yang diletakan di pikulan
Dhagelan/guyonan	: Lawakan
Gunareka	: Tokoh pembawa Brenong Kepang/ yang dibegal
Nguri-nguri	: mempertahankan/ melestarikan
Padukan	: Halangan
Pedang Wlira	: Pedang yang terbuat dari kayu untuk pementasan dibawa oleh Rekaguna
Pikulan/wangkringan	: Alat yang berisi <i>ube-rampe</i>
Piwulang/wejangan	: Nasehat dari orang tua
Rekaguna	: Tokoh pembegal
<i>Ube-rampe</i>	: Peralatan-peralatan yang ada dalam pikulan

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak MHD (Seniman *begalan*) pada tanggal 10 Februari 2014

Dokumen Pribadi



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak SLMT dan Bapak SWRT pada tanggal 11 Februari 2014

Dokumen Pribadi



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak RYD (Seniman *begalan*)
pada tanggal 13 Februari 2014

Dokumen Pribadi



Gambar 4. Rekaguna dengan *Pedang wlira* nya
(Pernikahan Wakhyu & Rani Pada Tanggal 20 April 2013)

Dokumen Pribadi



Gambar 5. Gunareka (Pembawa *Brenong kepang*)
(Pernikahan Wakhyu & Rani Pada Tanggal 20 April 2013)
Dokumen Pribadi



Gambar 6. Gunareka (pembawa *Brenongkepang*) saat dihadang oleh Rekaguna
(pembegal)
(Pernikahan Wakhyu & Rani Pada Tanggal 20 April 2013)
Dokumen Pribadi



Gambar 7. Gunareka saat berdialog dengan Rekaguna
(Pernikahan Wakhyu & Rani Pada Tanggal 20 April 2013)
Dokumen Pribadi



Gambar 8. Pasangan pengantin sedang mendengarkan baik-baik penjelasan makna
simbol-simbol *brenong kepang*
(Pernikahan Wakhyu & Rani Pada Tanggal 20 April 2013)
Dokumen Pribadi



Gambar 9. Penonton berebut *Brenong keping*
(Pernikahan Wakhyu & Rani Pada Tanggal 20 April 2013)
Dokumen Pribadi



Gambar 10. Pengantin saat digiring menuju pelaminan
(Pernikahan Wakhyu & Rani Pada Tanggal 20 April 2013)
Dokumen Pribadi